

BAB I

PENDAHULUAN

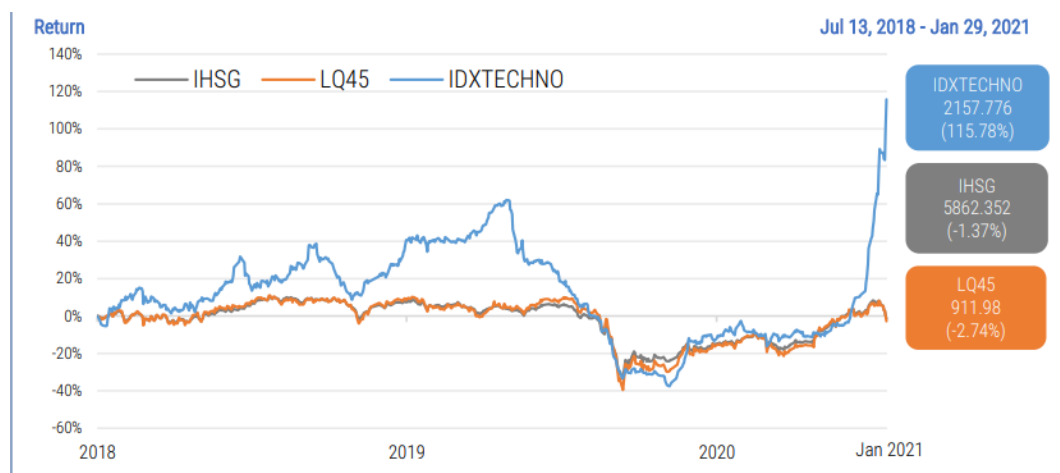
1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat, menuntut perusahaan untuk selalu melakukan produktifitas yang maksimal agar dapat mempertahankan eksistensinya untuk berkembang dan bertahan dalam situasi apapun. Salah satu tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba dari hasil usahanya, dimana keuntungan tersebut dikemudian hari akan dipergunakan untuk melanjutkan usaha perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pendanaan. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan strategi yang dapat membuat perusahaan bertahan dan tetap tumbuh. Berbagai strategi yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan melakukan ekspansi dan inovasi agar perusahaan tetap dapat bersaing dengan kompetitornya. Namun usaha tersebut tentunya membutuhkan dana yang cukup besar, hal ini mewajibkan perusahaan dapat memilih berbagai alternatif sumber pendanaan.

Pendanaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, tanpa adanya pendanaan sebuah perusahaan tidak akan mampu menjalankan operasional perusahaannya dengan baik, maka tidak heran jika perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk menjaga pendanaannya tetap terkendali. Sumber pendanaan bagi suatu perusahaan dapat berasal dari sumber internal dan sumber eksternal. Pendanaan dari sumber internal merupakan pendanaan yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan, sedangkan pendanaan dari sumber eksternal dibentuk atau dihasilkan dari luar perusahaan. Pendanaan dari sumber internal diperoleh dari laba ditahan dan setoran modal. Dana yang berasal dari internal (*internal financing*) umumnya dengan jumlah yang relatif terbatas. Oleh karena itu, *internal financing* hanya digunakan untuk mendanai operasional perusahaan yang sedang berlangsung. Untuk pembiayaan yang sifatnya jangka panjang perusahaan akan mengandalkan pembiayaan eksternal.

Pembiayaan yang berasal dari eksternal perusahaan meliputi dana dari kreditur, lembaga perbankan, lembaga keuangan non-bank, serta pasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu bentuk sarana perusahaan mendapatkan pembiayaan dari eksternal perusahaan. Perusahaan dapat menjual sahamnya ke publik melalui pasar modal guna memperoleh sumber dana untuk melakukan pengembangan usaha atau biasa disebut dengan *go public*. Melalui pasar modal pula, para investor dapat menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan yang diinginkan. Pasar modal Indonesia yang dikategorikan sebagai pasar modal yang sedang tumbuh memiliki potensi yang tinggi untuk memberi kontribusi dalam ekonomi Indonesia. Bursa Efek Indonesia menjadi acuan pasar modal di Indonesia, seperti diketahui bahwa pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia berdampak pada nilai perusahaan, khususnya perusahaan yang listing di pasar modal.



Sumber:idx (2021)

Gambar 1.1 Volatilitas Beberapa Indeks di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data tersebut, saham IDXTECHNO terlihat lebih memberikan *return* yang tinggi dibandingkan perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45. IDXTECHNO merupakan indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham di Papan Utama dan Papan Pengembangan yang terdapat di Sektor Teknologi, mengacu pada klasifikasi IDX *Industrial Classification* (IDX-IC). Indeks ini resmi diterbitkan Bursa Efek Indonesia pada 25 Januari 2021 dengan tujuan

agar dapat dimanfaatkan lebih maksimal oleh seluruh pelaku pasar dan dapat dijadikan alternatif produk investasi. Beberapa waktu ini saham konstituen IDXTECHNO menjadi sebuah tren incaran bagi para investor. Terlepas dari tingginya animo para investor tersebut, analis mengingatkan untuk tetap memperhatikan kinerja dari perseroan itu sendiri (cnbcindonesia.com).

Berdasarkan laporan Bursa Efek Indonesia, secara historis saham konstituen IDXTECHNO atau saham perusahaan yang tergolong pada sektor teknologi mengalami kenaikan yang drastis yaitu sebesar 1103,93% per 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Kenaikan ini sangat jauh dibandingkan pada posisi kedua yaitu saham konstituen IDXIndustry atau saham-perusahaan yang tergolong pada sektor industri mengalami kenaikan hanya sebesar 48,04%. Sektor teknologi dan digital disebut-sebut bakal jadi salah satu yang paling mendapat keuntungan dari kehidupan bermasyarakat pasca pemberlakuan *new normal*. Setelah terjadinya pandemi Covid-19 yang menyebabkan berbagai kebijakan pemerintah mengenai pembatasan sosial menyebabkan banyak perubahan pada kehidupan masyarakat.

Perubahan pada cara kehidupan tersebut antara lain sistem kerja yang dapat dilakukan hanya dari rumah dan berbagai kegiatan operasional perusahaan lainnya yang dapat dilakukan melalui media online. Hal tersebut tentu saja merupakan peluang bagi seluruh perusahaan teknologi memanfaatkan situasi tersebut untuk dapat berkembang dan memaksimalkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan adalah bentuk memaksimalkan tujuan perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Dengan demikian, nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Prinsip dasar nilai saham perusahaan adalah harga saham dari perusahaan yang tercermin dari tingkat keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan arus kas di masa mendatang.

Perusahaan harus meningkatkan fokusnya untuk mengidentifikasi peluang, bertumbuh, dan membangun keunggulan bersaing yang berkesinambungan. Dalam memantau peningkatan nilai saham perusahaan adalah dalam melihat berkontribusi terhadap pertambahan penghasilan arus kas perusahaan masa mendatang. Konsep pemasaran dapat berjalan berdampingan dengan konsep keuangan modern untuk mendorong kinerja keuangan yang positif yaitu penciptaan nilai perusahaan. Dasar dari penciptaan nilai perusahaan adalah pertumbuhan yang menguntungkan. Dengan demikian, strategi dan keputusan pemasaran harus berkontribusi secara nyata terhadap pertumbuhan yang menguntungkan.

Strategi dan efektivitas pemasaran ditunjukkan untuk memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham. Dengan demikian pemasaran tidak hanya bertujuan untuk memuaskan pelanggan maupun perusahaan melalui pertukaran, tetapi juga terkait bagaimana memaksimalkan pengembalian bagi pemegang saham. Maksimalkan pengembalian sangat tergantung kepada seberapa jauh keputusan-keputusan pemasaran dapat meningkatkan nilai sekarang dari seluruh arus kas mendatang. Dalam hal Investasi yang merupakan suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil dan risiko. Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding. Umumnya semakin tinggi risiko, semakin besar hasil yang diperoleh dan semakin kecil risiko semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh.

Untuk dapat menarik investasi dari berbagai investor perusahaan dalam hal ini manajemen berusaha memberikan pengembalian yang lebih besar dari modal yang diinvestasikan para pemegang saham, agar tujuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan dapat tercapai. Perusahaan yang unggul harus dapat menekankan pada kompetensi sumber daya pada pemanfaatan teknologi

serta penciptaan inovasi. Hal tersebut merupakan bagian dari nilai-nilai *intellectual capital* (Wahyuni *et al.*, 2021). Beberapa peneliti tidak mengukur secara langsung *intellectual capital* perusahaan, namun Pulic (1998) mengajukan dan mengembangkan mengenai suatu ukuran secara tidak langsung untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Untuk mengukur *intellectual capital* perusahaan yang terdiri dari *value added capital employed*, *value added human capital*, dan *structural capital value added* (Susanti, 2016).

Siti (2017) menjelaskan *value added capital employed* (VACA) adalah efisiensi pemakaian asset berwujud, berupa asset fisik dan keuangan yang diperoleh dari data laporan keuangan. *Value added capital employed* menggambarkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan, hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan modal yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fadilah dan Afriyenti (2020), Anjani dan Dillak (2019) serta Jayanti dan Binastuti (2017) mengemukakan bahwa *value added capital employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan *Capital Employed* merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tersedia berupa *capital assets* yang diukur dengan total ekuitas dan laba bersih, mampu menciptakan nilai tambah terhadap nilai perusahaan, dengan cara mengelola dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih) seperti pengadaan bangunan, peralatan, tanah, kendaraan, mesin dan teknologi sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan laba bagi perusahaan dari kegiatan operasional atas pengelolaan dana tersebut.

Pengelolaan dana atas aset menjadi nilai tambah karena dapat menekan biaya operasional dan dapat dinilai sebagai upaya peningkatan kemampuan perusahaan dalam bersaing. Kondisi demikian dinilai positif oleh investor sehingga harga saham perusahaan juga akan mengalami kenaikan dan dapat

meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Siti (2017) *value added capital employed* (VACA) merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang berupa *capital asset*. Dengan pengelolaan dan pemanfaatan *capital asset* yang baik, maka perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil berbeda dikemukakan oleh Afriyani dan Suzan (2021) dan Sunardi (2017) yang mengungkapkan bahwa *value added capital employed* (VACA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan adanya penurunan pada VACA yang mengakibatkan nilai perusahaan meningkat. Menurunnya VACA disebabkan karena perusahaan belum mampu dalam mengelola *physical capital* secara efisien. Meningkatnya nilai perusahaan akan menarik investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Masalah peningkatan nilai perusahaan yang kompleks juga belum mampu diatasi hanya dengan pengelolaan sumber daya yang baik melainkan perlunya pengoptimalan pada semua aspek perusahaan.

Instrumen berikutnya adalah *value added human capital* (VAHU) yaitu efisiensi pemakaian tenaga kerja yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan. *Value added human capital* menunjukkan berapa banyak *value added* yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Fadilah dan Afriyenti (2020) serta Jayanti dan Binastuti (2017) yang mengemukakan bahwa *value added human capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan. Sesuai dengan *resource based theory*, bahwa perusahaan yang mengelola sumber daya manusianya dengan baik maka akan menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan yang akan membawa pada meningkatnya nilai perusahaan.

Karyawan yang diberikan gaji dan tunjangan sebagai motivasi dari perusahaan untuk berkreaitivitas dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang bernilai atau berharga yang tidak dapat ditiru oleh pesaing lain, diharapkan mampu mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan,

sehingga persepsi pasar terhadap perusahaan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Fadilah dan Afriyenti (2020) nilai VAHU yang tinggi menggambarkan *human capital* yang dimiliki perusahaan sudah memegang keahlian yang tinggi tatkala melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan. *Human capital* akan berkembang jika perusahaan bisa memanfaatkan keahlian yang dimiliki karyawan. Tingginya nilai VAHU yang dihasilkan manajemen telah menghargai keahlian karyawannya sekaligus sanggup membayar dengan harga yang tinggi untuk keahliannya itu.

Hasil berbeda didapat oleh Azmi *et al.* (2021) serta Rohmawati dan Retnani (2018) yang mengungkapkan bahwa *value added human capital* (VAHU) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut karena manajemen sumber daya manusia tidak mampu memberikan keuntungan untuk organisasi bisnis dibandingkan dengan organisasi bisnis pesaing. Selain itu, penggunaan dana pada sektor ini cukup besar namun tidak dapat memberikan peningkatan yang optimal terhadap nilai perusahaan. Biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar beban gaji dan tunjangan tidak sebanding dengan nilai tambah yang dihasilkan. Karyawan belum memaksimalkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang dimiliki untuk meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan, sehingga belum dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan baik.

Menurut Guntoro dan Arrozi (2020) *structural capital value added* (STVA) adalah efisiensi pemakaian tenaga kerja yang diperoleh dari data laporan keuangan. *Structural capital value added* mencakup semua pengetahuan dalam perusahaan selain pengetahuan yang ada pada modal manusia, hal ini mencakup database, bagan organisasi, strategi, rutinitas dan sesuatu yang nilainya lebih tinggi dibandingkan nilai materi. Pengelolaan *structural capital* yang baik akan meningkatkan keefektifan nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Rohmawati dan Retnani (2018) serta Simarmata dan Subowo (2016) yang mengemukakan bahwa *structural capital value added*

(STVA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Konstruksi *structural capital* yang meliputi seluruh *non human storehouses of knowledge* dalam organisasi seperti *database, organizational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari pada nilai materialnya.

Suatu organisasi jika memiliki prosedur yang baik maka *intellectual capital* akan mencapai kinerja secara optimal. *Structural Capital* menjadi infrastruktur perusahaan yang membantu meningkatkan produktivitas karyawan sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil berbeda didapat oleh Arafah dan Hapsari (2021), Yulandari dan Gunawan (2019), serta Ali *et al.* (2016) yang mengungkapkan bahwa *structural capital value added* (STVA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Karena dalam pelaksanaannya memerlukan biaya yang tidak sebanding dengan *value added*, serta sumber-sumber keunggulan kompetitif tersebut cenderung mudah untuk ditiru kompetitor sehingga *structural capital value added* bukan merupakan sumber keunggulan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Modal intelektual menekankan kapasitas sumber daya manusia yang mempunyai ide, informasi, kompetensi, serta pengetahuan. Sumber daya manusia memiliki peran penting untuk menggerakkan perusahaan demi mencapai tujuan perusahaan karena potensi yang dimiliki oleh karyawan lebih diutamakan dan dapat dioptimalkan. Apabila potensi yang dimiliki oleh karyawan dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik, maka akan menghasilkan produktivitas yang tinggi sehingga akan menambah nilai positif bagi kinerja suatu perusahaan yang tercermin dari nilai perusahaan. Menurut Lumoly *et al.* (2018) nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan rasio profitabilitas suatu perusahaan, karena besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba selama periode tertentu. Prospek perusahaan yang baik menunjukkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Menurut Inayah dan Wijayanto (2020), kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka semakin banyak investor yang tertarik untuk menginvestasikan uangnya di perusahaan tersebut. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Sondakh *et al.* (2019), Kahfi *et al.* (2018), serta Lumoly *et al.* (2018) yang mengemukakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio ROE menandakan kinerja perusahaan semakin baik atau efisien, nilai *equity* perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ROE kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen semakin meningkat dan akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham serta nilai perusahaan.

Hasil berbeda didapat oleh Anggraini *et al.* (2021) Yustyarani dan Yuliana (2020) yang mengungkapkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ketika tingkat keuntungan atas ekuitas (ROE) dalam kinerja keuangan yang dicapai perusahaan tersebut semakin tinggi, maka akan semakin rendah dalam memperoleh keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Hal ini selanjutnya akan menurunkan daya tarik perusahaan kepada investor. Hal tersebut juga dapat terjadi karena jumlah rata-rata ekuitas tiap perusahaan untuk setiap tahun selalu mengalami peningkatan, berbanding terbalik dengan nilai perusahaan yang cenderung menurun tiap tahunnya.

Pada penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi. Pertumbuhan perusahaan akan menghasilkan tingkat

pengembalian yang semakin tinggi karena pertumbuhan memiliki aspek yang menguntungkan bagi pihak investor. Pertumbuhan perusahaan merupakan dampak dari dana perusahaan atau aliran dana dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau penurunan volume bisnis. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan potensial yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa depan dan kapitalisasi pasar yang tinggi yang akan menarik investor untuk berinvestasi. Menurut Ramdhonah *et al.* (2019) nilai perusahaan yang dibentuk oleh indikator nilai pasar saham dipengaruhi oleh peluang investasi, maka jika pertumbuhan perusahaan baik, lalu membuat investor semakin meresponnya secara positif untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, maka akan memberikan dampak yang positif pula bagi nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah diamati peneliti serta tidak konsistennya hasil penelitian-penelitian sebelumnya sebagaimana telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang terdaftar Pada IDXTECHNO Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Value Added Capital Employed* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada IDXTECHNO?
2. Apakah *Value Added Human Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada IDXTECHNO?
3. Apakah *Structural Capital Value Added* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada IDXTECHNO?
4. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada IDXTECHNO?

5. Apakah Pertumbuhan Perusahaan mampu memperkuat pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada IDXTECHNO?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di IDXTECHNO.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah nilai perusahaan yang terdaftar pada IDXTECHNO.

3. Ruang lingkup waktu

Waktu yang ditentukan pada penelitian ini adalah waktu yang didasarkan berdasarkan kebutuhan penelitian dari bulan Maret 2021 sampai dengan selesai.

4. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang Lingkup Ilmu Penelitian adalah ilmu manajemen keuangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Capital Employed* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada IDXTECHNO.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada IDXTECHNO.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Structural Capital Value Added* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada IDXTECHNO.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada IDXTECHNO.

5. Untuk mengetahui dan menganalisa Pertumbuhan Perusahaan dalam memoderasi *Value Added Intellectual Coefficient* dan Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada IDXTECHNO.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang khususnya terlibat dalam pasar modal, sebagaiberikut :

1. Manfaat Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan bagi para akademisi dalam bidang keuangan khususnya tentang pengaruh *intellectual capital* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada IDXTECHNO dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi kepada investor sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi di pasar modal.

3. Manfaat Bagi Perusahaan/Emiten

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan emiten khususnya yang berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tentang pengaruh *intellectual capital* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada IDXTECHNO dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian,

kerangka pemikiran dan hipotesis yang meliputi tentang pengaruh *intellectual capital* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada IDXTECHNO dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis dari penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variable serta metode analisis data mengenai pengaruh *intellectual capital* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada IDXTECHNO dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang deskriptif obyek penelitian, analisis data dan hasil serta pembahasan mengenai pengaruh *intellectual capital* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada IDXTECHNO dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang simpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN